

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Intervening terhadap Intensi Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Administrasi Bisnis FISIP Unmul)

Rani Ayu Aprilliana

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara Muntai

No.1 Gunung Kelua Samarinda

E-mail: raniayuuu.26@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Intervening terhadap Intensi Berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman angkatan 2018-2020 yang telah menyelesaikan Pendidikan Kewirausahaan yang berjumlah 74 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan teknik Analisis Jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Intensi Berwirausaha. Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Intensi Berwirausaha. Motivasi Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha. Dalam meningkatkan Intensi Berwirausaha diperlukan penyampaian materi yang mudah dimengerti serta pemberian Motivasi Berwirausaha dari dosen dan memperbanyak praktek yang dapat mengasah Kreativitas mahasiswa Administrasi Bisnis Unmul .

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan; Kreativitas; Motivasi Berwirausaha; Intensi Berwirausaha

Pendahuluan

Saat ini kewirausahaan memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara. Hal ini memberikan peluang bagi generasi muda yang berjiwa wirausaha untuk menyalurkan ide kreatif ke dalam sebuah bisnis baru.

Dengan adanya generasi muda yang berperan sebagai pengusaha diharapkan mampu menjadi penopang dalam mengatasi permasalahan perekonomian dan membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2021 angkatan kerja di Kalimantan Timur sebanyak 1.886.360 jiwa. Sementara pengangguran terbuka mencapai 128.460 jiwa yang mana penyumbang tingkat pengangguran terbuka terbanyak yaitu pendidikan tinggi sebesar 8,43 persen, maka dari itu kewirausahaan diyakini merupakan solusi yang sangat tepat untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Kalimantan Timur.

Mendorong semangat berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi dianggap sebagai opsi untuk menurunkan tingkat pengangguran, dengan harapan bahwa lulusan-lulusan ini bisa menjadi pengusaha muda terdidik yang mampu memulai usaha sendiri. Perguruan tinggi merupakan wadah untuk para mahasiswa menempuh pendidikan. Seharusnya perguruan tinggi mampu mengubah pandangan mahasiswa mengenai kewirausahaan dan mampu menumbuhkan semangat dan keberanian bagi mahasiswa. Dunia kewirausahaan menciptakan daya tarik sendiri bagi individu yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk mengembangkan usahanya. Beda halnya dengan orang-orang yang tidak tertarik dengan dunia kewirausahaan, namun ketertarikan tersebut dapat diasah dengan pelatihan dan pendidikan kewirausahaan. Seseorang yang awalnya tidak tertarik dengan dunia kewirausahaan dapat tertarik dan berani untuk mengembangkan usahanya sendiri.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2017) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Ghanesa” menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal yang baru dari penelitian ini yaitu terdapat penambahan Variabel yaitu Motivasi Usaha sebagai variabel Intervening. Hal tersebut cukup menarik dikarenakan Pendidikan Kewirausahaan diyakini bukan satu-satunya faktor dari minat berwirausaha Mahasiswa. Penelitian ini diangkat karena masih minimnya penelitian yang menggunakan *Variabel Intervening*.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam memberikan keterampilan mahasiswa. Melalui pendidikan kewirausahaan, peserta didik akan dihasut untuk memahami dan memulai usaha atau berwirausaha (Saroni, 2012). Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembekalan yang diberikan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi, serta pembekalan dalam mengatasi risiko seperti masalah dan hambatan, hingga peluang untuk berhasil, serta dapat membentuk karakter dan perilaku yang mendorong peserta didik untuk berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan untuk mengubah cara berpikir, sikap, dan tingkah laku individu sehingga mereka menjadi wirausaha sejati, mendorong mereka untuk memilih berwirausaha sebagai opsi karir,

dalam(Saepudin, 2017). Menurut Suherman (2001) pendidikan kewirausahaan memiliki indikator yaitu konsep materi pembelajaran, konsep metode pembelajaran, konsep kopetensi tenaga pengajar dan konsep pengalaman.

Kreativitas

Kreativitas merujuk pada kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang belum ada sebelumnya, baik berupa ide-ide inovatif atau sebuah karya nyata yang berbeda dengan yang telah ada sebelumnya (Rachmawati, 2010). Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru dan unik, ide tersebut dapat berupa gagasan ataupun karya nyata. Dalam arti, bagaimana seseorang menggunakan daya imajinasinya dan segala kemungkinan dalam proses mengeluarkan ide dan gagasan baru.

Menurut Munandar (2009) kreativitas memiliki indikator, sebagai berikut:

1. Fluency, merupakan kapasitas untuk menghasilkan ide-ide secara cepat yang keluar dari pemikiran.
2. Flexibility, merupakan kemampuan dalam menghasilkan sejumlah besar ide, mengamati suatu masalah dari berbagai sudut pandang, mengeksplorasi alternatif atau arah yang berbeda, serta mampu menggunakan berbagai cara berpikir.
3. Originality, merupakan keterampilan dalam menciptakan gagasan-gagasan baru atau juga kemampuan untuk memunculkan gagasan yang belum pernah ada sebelumnya.
4. Elaboration, merupakan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dengan merinci detail-detail dari suatu objek atau konsep tertentu.

Motivasi Berwirausaha

Menurut (Wiek, 2013) dalam konteks kewirausahaan, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang pengusaha yang menimbulkan kegiatan entrepreneur yang menjamin kelangsungan dari kegiatan entrepreneur dan memberi arahan pada kegiatan entrepreneur tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi usaha merupakan suatu sikap dan nilai-nilai yang memengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan ekonomi yang mengerahkan semua usaha untuk mendapatkan kepuasan dalam mencari untung.

Menurut Ali & Asrori, (2004) motivasi berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa indikator, yaitu:

1. Minat dan keinginan untuk terlibat dalam bisnis menjadi sumber motivasi.
2. Harapan dan cita-cita.
3. Desakan dan dorongan lingkungan
4. Kebutuhan fisiologis

Intensi Berwirausaha

Menurut Hisrich, (2020) Intensi berwirausaha adalah dorongan kuat untuk menjadi seorang wirausaha dan bersedia untuk memulai langkah konkret untuk mewujudkan usaha bisnis. Konsep ini juga dapat diartikan sebagai kesiapan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, atau secara sederhana menjadi seorang wirausaha (Nguyen, 2017). Intensi berwirausaha adalah

ketertarikan dan keinginan serta kesediaan individu untuk menjadi wirausaha serta mampu memulai langkah mewujudkan bisnis dan bekerja keras dalam membangun bisnis tanpa takut dengan risiko yang bisa terjadi.

Menurut Indarti & Rostiani (2008) intensi berwirausaha memiliki indikator, sebagai berikut:

1. Faktor Kepribadian, meliputi efikasi diri, kebutuhan akan prestasi, *internal locus of control*, dan pengambilan risiko.
2. Faktor Lingkungan, meliputi akses modal, informasi, dan jaringan social.
3. Faktor Demografi, meliputi gender, umur, pekerjaan orang tua, pengalaman kerja, dan latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi intensi berwirausaha.

Metode

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015), kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data yang sudah dikumpulkan. Dengan Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Populasi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa program studi administrasi bisnis universitas mulawarman angkatan 2018 hingga 2020 yang telah menyelesaikan pendidikan kewirausahaan, penulis menggunakan *accidental sampling* yang merupakan pendekatan yang memilih sampel secara kebetulan, dimana individu yang secara tak terduga bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika dinilai sesuai sebagai sumber informasi (Sugiono, 2012). Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari slovin dengan batas ketelitian 10% sehingga minimum pengambilan sampel penelitian ini sebanyak 74 mahasiswa.

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi dan angket, dengan menggunakan skala likert yang telah di modifikasi dengan 4 pilihan jawaban, dengan begitu responden harus memilih salah satu kutub pilihan karena pilihan “netral” tidak tersedia. Penulis juga menggunakan alat analisis jalur (*Path Analysis*) untuk melakukan analisis dan pengujian hipotesis. Analisis jalur merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Kreatifitas (X2) sebagai variabel bebas, Motivasi Berwirausaha (Z) sebagai variabel intervening, dan Intensi Berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat.

Uji Validitas merupakan suatu keadaan yang menguji suatu instrumen yang digunakan peneliti apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrumen dianggap valid atau sah apabila memiliki nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ dan jika koefisien korelasi Person Product Moment $\leq r$ tabel. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji suatu alat atau instrumen pengukuran yang digunakan reliabel, Heryanto & Triwibowo (2018) menyatakan variabel yang dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ maka reliabel.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari 3 uji, yaitu uji normalitas menurut Heryanto & Triwibowo (2018) merupakan pengujian statistik untuk menentukan nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak bila nilainya $> 0,05$ (atau nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 5%) maka dikatakan residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi apabila *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah perbedaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi linear apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig. $< 0,05$) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan persentase variasi (Y) yang dapat dijelaskan oleh (X), seperti yang dijelaskan (Sujarweni, 2015). Koefisien determinasi memiliki rentang antara nol dan 1. Ketika nilai R^2 rendah, maka kemampuan variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi dan variabel dependen. Pengujian hipotesis menggunakan uji t yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menurut (Ghozali, 2016) pada umumnya, nilai *T-statistic* dianggap signifikan jika lebih besar dari 1,96, uji f dilakukan untuk memeriksa dampak yang dihasilkan oleh semua variabel melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat menurut (Ghozali, 2016) jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka variabel independent secara simultan mempengaruhi (Y) dan sebaliknya (Ghozali, 2016) dan analisis jalur digunakan untuk mengukur pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Administrasi Binis FISIP Universitas Mulawarman sebanyak 74 mahasiswa dari angkatan 2018 hingga 2020 yang telah menyelesaikan pendidikan kewirausahaan. Adapun kriteria tambahan yaitu; berdasarkan jenis kelamin 18 orang laki-laki dan 56 perempuan; berusia 18 hingga 24 tahun; berdasarkan angkatan 48 orang berasal dari angkatan 2018, 12 orang dari 2019 dan 14 orang dari 2020.

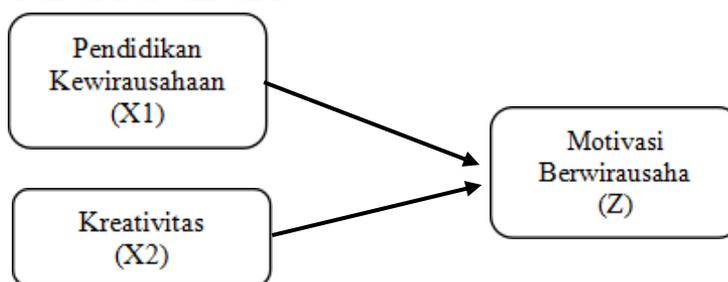
Uji Instrumen

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan SPSS 22 uji validitas diperoleh bahwa nilai *r* Hitung untuk semua item pernyataan variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), Kreativitas (X2), Motivasi Berwirausaha (Z) dan Intensi Berwirausaha (Y) lebih besar dari *r* Tabel (0,226), sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan empat variabel tersebut dinyatakan valid. Setelah melalui tahap uji validitas, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas berdasarkan olah data yang menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), Kreativitas (X2), Motivasi Berwirausaha (Z) dan Intensi Berwirausaha (Y) menghasilkan Cronbach's Alpha $> 0,07$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji klasik dalam penelitian ini terbagi dari 2 persamaan dan keduanya menggunakan SPSS 22 yang mana hasil didapatkan, bahwa; Uji Normalitas, dengan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov didapatkan bahwa kedua persamaan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, maka residual data berdistribusi “normal” dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas; Uji Multikolinearitas, kedua persamaan didapatkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas dalam 2 persamaan tersebut; Uji heteroskedastisitas, kedua persamaan memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam kedua persamaan.

Analisis Substruktur Persamaan 1



Gambar 1. Persamaan Pertama

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien determinasi persamaan 1 sebesar 45,4%, sedangkan sisanya 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Uji F (Persamaan 1)

ANOVA ^a				
Model		Df	F	Sig.
1	Regression	2	29.476	.000 ^b
	Residual	71		
	Total	73		

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan hasil data pada tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 29,476. Untuk menentukan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan), $df = (n-k)$ atau $(74-3)$ dan $(k-1)$ atau $(3-1)$, $df = (74-3 = 71)$ dan $(3-1 = 2)$. Diperoleh hasil F_{tabel} senilai 3,13. Maka dari itu, hasil perhitungan F_{hitung} ($29,476 > 3,13$) F_{hitung} . Dengan diperoleh nilai Sig. ($0,000 < 0,05$), dengan begitu secara simultan (bersama-sama) variabel independen Pendidikan Kewirausahaan dan Kreatifitas dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap Motivasi Berwirausaha.

Tabel 2 Hasil Uji T (Persamaan 1)

Coefficients^a

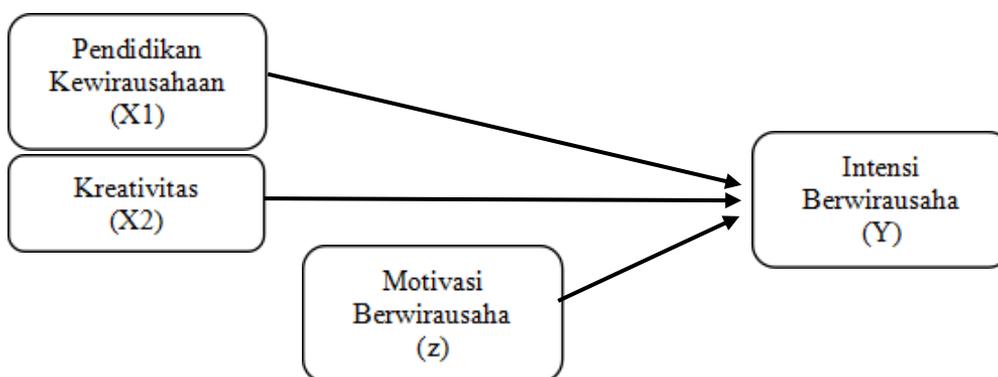
Standardized Coefficients T Sig.

Model	Beta		
1 (Constant)		4.433	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.198	1.930	.058
Kreativitas	.549	5.355	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh besarnya angka T_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(74-3) = 71$, sehingga $T_{tabel} = 1,99394$. Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha, karena $T_{hitung} 1,930 < T_{tabel} 1,99394$, nilai signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$. Kreatifitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha, karena $T_{hitung} 5,355 < T_{tabel} 1,99394$, nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$.

Analisis Substruktur Persamaan 2



Gambar 2. Persamaan Kedua

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien determinasi persamaan 1 sebesar 65,2%, sedangkan sisanya 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji F (Persamaan 1)

ANOVA ^a				
	Model	Df	F	Sig.
1	Regression	3	43.709	.000 ^b
	Residual	70		
	Total	73		

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan hasil data pada tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 43,709. Untuk menentukan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan), $df = (n-k)$ atau $(74-4)$ dan $(k-1)$ atau $(4-1)$, $df = (74-4 = 70)$ dan $(4-1 = 3)$. Diperoleh hasil F_{tabel} senilai 2,74. Maka dari itu, hasil perhitungan $F_{hitung} (43,709 > 2,74) F_{hitung}$. Dengan diperoleh nilai Sig. $(0,000 < 0,05)$, dengan begitu secara simultan (bersama-sama) variabel independen

Pendidikan Kewirausahaan, Kreatifitas dan Motivasi Berwirausaha dinyatakan berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha.

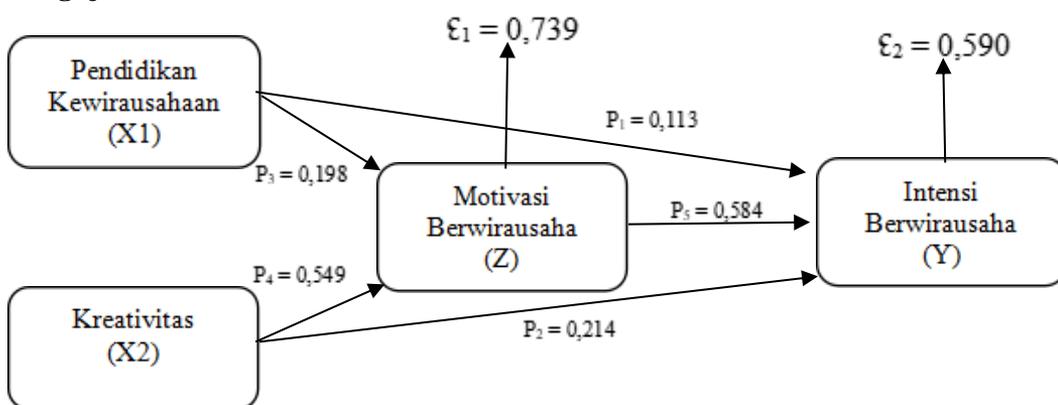
Tabel 4 Hasil Uji T (Persamaan 2)

Model	Coefficients ^a			
	Standardized Coefficients	T	Sig.	
	Beta			
1	(Constant)		2.572	.012
	Pendidikan Kewirausahaan	.113	1.335	.186
	Kreativitas	.214	2.192	.032
	Motivasi Berwirausaha	.584	6.125	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh besarnya angka T_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(74-4) = 70$, sehingga $T_{tabel} = 1,99444$. Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, karena diperoleh $T_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1.335 < 1,99444$, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,186 > 0,05$. Kreativitas berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, karena diperoleh $T_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2.192 > 1,99444$, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$. Motivasi berwirausaha berpengaruh dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, karena diperoleh $T_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $6.125 > 1,99444$, sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Pengujian Mediasi



Gambar 3. Model Analisis Jalur

Motivasi Berwirausaha (Z) dapat menjadi mediasi antara Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y), karena nilai pengaruh langsung sebesar $P_{X_1Y} = 0,113$ sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar $P_{X_1Y} \cdot P_{ZY} = 0,198 \times 0,584 = 0,116$, sehingga *indirect effect* $0,116 > 0,113$ *direct effect*. Motivasi Berwirausaha (Z) dapat menjadi mediasi antara Kreativitas (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y), karena nilai pengaruh langsung sebesar $P_{X_2Y} = 0,214$ sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar $P_{X_2Y} \cdot P_{ZY} = 0,549 \times 0,584 = 0,320$, sehingga *indirect effect* $0,320 > 0,214$ *direct effect*.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Intensi Berwirausaha dengan kata lain **H1 ditolak**. Penyebab hasil penelitian Pendidikan Kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Intensi berwirausaha dikarenakan 14,9% mahasiswa mengatakan bahwa dosen tidak memiliki kemampuan dalam membimbing mahasiswa melakukan praktek kewirausahaan, praktek kewirausahaan sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam membangkitkan intensi kewirausahaan mahasiswa. Sebanyak 9,5% mahasiswa merasa Mata Kuliah Pendidikan kewirausahaan tidak menarik dan membuka wawasan mereka. Metode yang digunakan susah dipahami dan kurang mempengaruhi mahasiswa dalam memulai bisnis. Walaupun terdapat beberapa hal tersebut pihak Program Studi Administrasi Bisnis secara maksimal membantu setiap mahasiswa agar bisa percaya diri dan tertarik ke dalam dunia bisnis. Dengan memberikan berbagai macam konsep pengalaman yang tenaga pengajar telah lalui dalam membangun bisnis. Sedikit banyak, hal tersebut membuat sebagian mahasiswa lainnya memahami konsep dan tertarik untuk memulai bisnis, dibuktikan dengan 63,5% mahasiswa menyatakan bahwa dosen mampu menguasai dan menjelaskan materi pembelajaran.

Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data menggunakan SPSS 22 menyatakan bahwa Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha dengan kata lain **H2 diterima**. Sebanyak 98,6% mahasiswa dapat menerima dan mendengarkan masukan-masukan tentang ide dan gagasan yang diberikan teman dalam melakukan bisnis bersama. Permasalahan yang terjadi pada masyarakat sekitar membuat mereka mengeluarkan ide kreatif yang mereka miliki menjadi suatu produk bisnis. Mereka juga meyakini dapat mengembangkan ide atau gagasan yang sudah ada sebelumnya menjadi suatu ide bisnis baru yang dapat digemari masyarakat luas. Tetapi mahasiswa masih kurang mengeluarkan ide-ide yang original yang belum terpikirkan orang lain. Mahasiswa lebih menyukai pengembangan ide yang telah ada sebelumnya.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha dengan kata lain **H3 ditolak**. Pendidikan Kewirausahaan tidak dapat memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan bertujuan untuk mengubah pola pikir, sikap dan perilaku mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Tetapi konsep tersebut dirasa kurang tersampaikan di dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan, karena mahasiswa masih kurang termotivasi untuk berwirausaha. Sarana dan prasarana yang diberikan harus lebih mendukung. Mata kuliah kewirausahaan dinilai kurang dalam membuka wawasan dan rasa tertarik mahasiswa. Maka dari itu, metode pembelajaran yang menyenangkan dapat membangkitkan semangat mahasiswa, koordinasi antar dosen dan mahasiswa juga

merupakan hal sangat penting dalam meningkatkan Motivasi Berwirausaha mahasiswa. Diperlukan adanya praktek sehingga mahasiswa lebih termotivasi dalam berwirausaha.

Pengaruh Kreativitas terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data menggunakan SPSS 22 menyatakan bahwa Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha dengan kata lain **H4 diterima**. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Kreativitas memiliki pengaruh yang besar terhadap Motivasi Berwirausaha. Motivasi Berwirausaha sendiri merupakan dorongan yang kuat di dalam diri seorang individu untuk mengaktualisasikan diri dalam berpikir secara kreatif dan inovatif, hal tersebut membuat kreativitas menjadi satu-kesatuan inti dari motivasi berwirausaha itu sendiri. Mahasiswa Administrasi Bisnis Unmul dapat melihat peluang, mengeluarkan ide dan gagasan, mengembangkan ide yang sudah ada sebelumnya dan memiliki rasa percaya diri dalam membangun bisnis sehingga hal tersebut dapat memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha dan berkembang.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha dengan kata lain **H5 diterima**. Motivasi biasanya disebabkan karena adanya dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk mencapai suatu keinginan dan memenuhi kebutuhan. Adanya keinginan dan rasa percaya akan kemampuan serta keinginan yang dimiliki menambah dorongan untuk melakukan kegiatan wirausaha. Harapan dan cita-sita merupakan suatu hal yang positif memotivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan bisnis dan meningkatkan intensi berwirausaha. Penghargaan dari masyarakat luas juga sangat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Selain itu permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat juga menjadikan peluang mahasiswa dalam memulai bisnis sehingga hal tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Keinginan dari dalam diri sendiri dan adanya rasa ingin berhasil membuat mahasiswa administrasi bisnis universitas mulawarman memiliki ketertarikan dalam Intensi Berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Motivasi Berwirausaha memediasi pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa administrasi bisnis universitas mulawarman dengan kata lain **H6 diterima**. Pendidikan Kewirausahaan kurang mempengaruhi Intensi Berwirausaha, kurangnya pemahaman dari konsep pembelajaran membuat mereka tidak tertarik dan tidak percaya diri untuk berwirausaha, adanya Motivasi Berwirausaha di dalam Pendidikan Kewirausahaan membuat mahasiswa merasa tertarik dan percaya diri untuk membangun bisnisnya sendiri. Pendidikan Kewirausahaan harus di satukan dengan Motivasi Berwirausaha sehingga secara mutlak dapat mempengaruhi

Intensi Berwirausaha mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan 97,1% mahasiswa dapat menyerap berbagai informasi yang berkaitan dengan bisnis melalui motivasi berwirausaha yang didapatkan. Di dalam Pendidikan mahasiswa telah mengerti konsep pembelajaran tetapi kurang adanya rasa percaya diri untuk memulai bisnis, dengan memasukan Motivasi Berwirausaha di dalam pembelajaran dapat membuat mahasiswa termotivasi dan memiliki rasa kepercayaan diri yang kuat sehingga mahasiswa berani mengambil keputusan untuk memulai suatu bisnis.

Pengaruh Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Motivasi Berwirausaha memediasi pengaruh Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa administrasi bisnis universitas mulawarman dengan kata lain **H7 diterima**. Masing-masing variabel telah memiliki tingkat signifikansi yang kuat dalam mempengaruhi mahasiswa untuk berbisnis. Tetapi hal tersebut dirasa kurang dikarenakan Motivasi Berwirausaha membutuhkan Kreativitas untuk memperkuat Intensi Berwirausaha. Dibuktikan pada Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Kreativitas mempengaruhi Motivasi Berwirausaha sehingga hal tersebut sudah menjadi satu-kesatuan dalam mempengaruhi Intensi Berwirausaha. Mahasiswa Administrasi Bisnis Unmul merasa harapan dan cita-cita mahasiswa didapatkan dari menuangkan semua ide dan gagasan yang mereka miliki ke dalam sebuah produk sehingga produk tersebut dapat diminati oleh banyak orang. Permasalahan yang terjadi dimasyarakat membuat mereka termotivasi, ditambah dengan kreativitas dan gagasan pokok yang timbul dari permasalahan tersebut membuat mereka terdorong untuk berwirausaha. 83,8% mahasiswa memilih berbisnis dikarenakan mahasiswa merasa masyarakat menghargai profesi kewirausahaan. 97,2% mahasiswa juga berharap produk yang mereka ciptakan dapat diminati oleh semua orang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Intensi Berwirausaha mahasiswa Administrasi Bisnis Unmul.
2. Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Intensi Berwirausaha mahasiswa Administrasi Bisnis Unmul.
3. Motivasi Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa Administrasi Bisnis Unmul.
4. Motivasi Berwirausaha memediasi antara Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa Administrasi Bisnis Unmul.

Daftar Pustaka

Ali, M., & Asrori, M. (2004). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*.

- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 23(4), 369–384.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Herman, H. (2017). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kegiatan Penyuluhan Kewirausahaan Yang Dilaksanakan Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Batam Terhadap Minat Berwirausaha di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 57–68.
- Heryanto, I., & Triwibowo, T. (2018). Path Analysis Menggunakan SPSS dan Excel. *Bandung: Informatika*.
- Hisrich, R. (2020). *Entrepreneurship kewirausahaan*.
- Mugiyatun, M., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 100–118.
- Munandar, U. (2009). *Kreatifitas pengembangan anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nguyen, C. (2017). Entrepreneurial intention of international business students in Viet Nam: a survey of the country joining the Trans-Pacific Partnership. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 6(1), 1–13.
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Putri, N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137–147.
- Rachmawati, Y. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Penerbit Kencana.
- Saepudin, Tumanggor, S., & Dr. Zahrudin, L. (2017). *Hubungan pendidikan Kewirausahaan Dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36126>
- Saroni, M. (2012). *Mendidik dan melatih entrepreneur muda*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, M. (2007). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2001). *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*. Bandung: Depdikbud.
- Sujarweni, V. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*.

- Syarifah, T. R. (2019). *Pengaruh Motivasi dan Kopetensi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Trinity Auto di Samarinda*. Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul, 7(4), 451. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v7i4.2752>
- Wahyuni, M., Sulindawati, N., & Yasa, I. (2018). Pengaruh sikap dan niat berperilaku patuh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Wibowo, S., & Pramudana, K. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha. *Doctoral Dissertation, Udayana University*. ojs.unud.ac.id
- Wiek, W. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode Inquiry pada Mahasiswa Semester III Program Studi Bahasa Indonesia STKIP PGRI Ngawi. *Media Prestasi*, 12(2).
- Yudaruddin, R. (2014). Dampak tingkat konsentrasi terhadap kinerja dan stabilitas perbankan di Indonesia tahun 2003-2013. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 278–286.